

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkebunan di Indonesia merupakan salah satu subsektor yang berkontribusi besar terhadap sektor pertanian. Pembangunan subsektor perkebunan secara garis besar mempunyai tujuan untuk dihadapkan pada berbagai tantangan pembangunan pertanian dimasa mendatang yang kompleks, seperti penambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pembangunan subsektor perkebunan diarahkan pada peningkatan produksi untuk pemenuhan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, memperluas lapangan kerja, mendorong kesempatan kerja dan berusaha, serta meningkatkan pendapatan petani. (Budiarti, 2021, hlm. 1)

Komoditi hasil perkebunan yang berperan penting terhadap ekspor salah satunya adalah karet. Tanaman karet adalah salah satu tanaman komoditas perkebunan ekspor andalan yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan tanaman karet cukup menjanjikan untuk pendapatan negara. Tanaman ini menjadi incaran para investor luar negeri. Indonesia mempunyai potensi sangat besar untuk menjadi negara penghasil karet alam. Iklim dan lingkungan yang ada di Indonesia sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman karet. Selain itu, negara Indonesia memiliki tenaga kerja yang relatif banyak untuk pengembangan perkebunan karet di Indonesia. (Budiarti, 2021, hlm. 1)

Perkebunan karet di Indonesia memiliki prospek yang baik, hal ini berdasarkan pertimbangan beberapa hal yaitu wilayah Indonesia memiliki potensi yang besar untuk pengembangan perkebunan karet ditinjau dari kesesuaian lingkungan, ketersediaan lahan, jumlah tenaga kerja dan ketersediaan teknologi. Luas areal yang potensial untuk pengembangan karet Indonesia lebih dari 10 juta hektare, produktivitas per hektare cukup tinggi, dan pangsa pasar dunia terbuka luas. Pusat penanaman karet dewasa ini ada di Pulau Sumatera yang meliputi Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat, Lampung, Bengkulu, Riau, Jambi, dan Sumatera Selatan. Selain itu, perkebunan karet juga sudah diusahakan di Pulau Jawa, Kalimantan, dan daerah Indonesia Timur, seperti Sulawesi, Maluku, dan Papua. (Hariyadi dan Djoehana, 2014, hlm. 57)

Seiring dengan meningkatnya luas areal perkebunan karet setiap tahunnya berpengaruh pula terhadap produksi karet. Produksi karet Indonesia lebih dari 80% di ekspor ke mancanegara dan sisanya dikonsumsi untuk dalam negeri. Hal ini dikarenakan jumlah

permintaan dalam negeri yang masih sedikit. Perkembangan produksi karet di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ketahun.

Pada tahun 2017, harga karet mengalami penurunan hingga 2018, kemudian pada tahun 2019 harga karet sedikit naik namun pada akhir Desember harga karet kembali turun dari bulan April hingga Mei 2020 dikarenakan sebagian negara luar seperti China menerapkan sistem *lockdown* wilayah karena Covid-19 sehingga semua pengekspor dari negara lain dihentikan sampai keadaan membaik, contohnya seperti pengekspor karet dari luar negeri yang dihentikan, hal ini yang menjadikan harga menurun. Dengan demikian, seluruh para pengepul maupun pabrik karet masing-masingnya menurunkan harga karet karena terkendala pada pengiriman karet yang tersendat.

Pandemi Covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan umat manusia, tetapi juga berimplikasi serius pada kehidupan masyarakat. Mayoritas rakyat Indonesia bahkan menyatakan pandemi virus menular ini telah mengancam berbagai sektor, salah satunya pendapatan mereka.

Di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung tanggal 29 Februari 2020 terkait pandemi virus ini. Langkah-langkah telah dilakukan pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus tersebut. Salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing* dan himbauan untuk *Work From Home (WFH)*, memberlakukan pembatasan wilayah, membangun rumah sakit khusus untuk penanganan, dan lain-lain. Konsep ini menjelaskan bahwa dengan harapan dapat mengurangi hingga dapat memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia.

Dengan adanya kebijakan pemerintah ini tentunya berimbas pada masyarakat, baik masyarakat menengah ke bawah hingga sampai kalangan atas. Berbagai masalah sosial ekonomi muncul dan langsung terasa sampai ke masyarakat. Selain menimbulkan korban jiwa, pandemi Covid-19 ini juga berimbas pada pendapatan bagi sebagian besar orang. Salah satunya pendapatan dari sektor pertanian terkhusus pendapatan masyarakat petani karet, ditambah lagi pemerintah Indonesia menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Dengan diterapkannya beberapa kebijakan pemerintah demikian, sehingga membuat beberapa perusahaan produksi karet lebih memilih menutup sementara perusahaannya dikarenakan takut akan menjadi klutser penyebaran Covid-19 dan ada juga beberapa perusahaan yang menerapkan kebijakan karyawannya yang dirumahkan sehingga diterapkan kebijakan pengurangan produksi. Dengan demikian, inilah salah satu faktor juga yang mempengaruhi harga karet menurun yang berpengaruh besar pada

menurunnya pendapatan masyarakat petani karet di Desa Buntu Karau di masa pandemi Covid-19 ini.

Berkenaan dengan menurunnya harga yang menjadi salah satu faktor turunnya pendapatan masyarakat petani karet, harga merupakan nilai barang yang ditentukan atau yang dirupakan dengan uang. (KBBI, 2002). Dalam teori Ekonomi Islam yang dikutip dari al-Hadits, harga diistilahkan *tsaman* jamaknya *atsman*. Kata *tsaman* penggunaannya lebih umum dibandingkan dengan harga tawar-menawar, dengan *Al-qimah* digunakan untuk harga jadis yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. (Suma, 2008)

Semua ibadah pada dasarnya akan menjadi haram jika tidak ada dalil yang memerintahkannya, begitupun juga termasuk dalam bermuamalah atau bertransaksi hukumnya halal kecuali ada dalil yang melarangnya, seperti halnya dalil yang berkaitan dengan muamalah berikut sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.* (Departemen Agama, 2010)

Anas bin Malik menuturkan bahwa pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi harga-harga membumbung tinggi. Para sahabat selalu berkata kepada Rasulullah SAW, “Ya Rasulullah SAW tetapkan harga demi kami.” Rasulullah SAW menjawab :

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya : “*Sungguhny Allah-lah Zat Yang menetapkan harga, Yang Menahan, Yang Mengulurkan, dan Yang Maha Pemberi Rezeki. Sunggu, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntut atas kedzaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta*”. (HR. Abu Dawud Ibn Majah dan At-Tirmidzi). (Hamid, 2002, hlm. 2)

Dengan ini, dapat diambil pemahaman bahwa segala harga yang ditetapkan dalam transaksi jual beli (salah satunya dalam kasus menurunnya harga karet ini) Ekonomi Islam tidak dapat berperan penuh, selama harga tersebut terjadi atas dasar pertimbangan sesuai situasi dan kondisi serta atas dasar keadilan dan suka sama suka antar penjual dan pembeli.

Penjelasan ini juga dapat dipahami dari nashnya Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah 2/737 no: 2185 dari jalan Abu Said Al Khudri. Berkata Al Bushiri dalam Az Zawaid: Sanadnya shohih dan para perawinya terpercaya. Juga dishohihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shohih Ibnu Majah: 1792 dan Irwa: 1283.

أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Dari Abu Sa'id Al Khudri berkata: Rasulullah bersabda "*Sesungguhnya jual beli itu atas dasar suka sama suka.*" (Yusuf, 2016, hlm. 5).

Penurunan harga karet ini merupakan fenomena yang beberapa tahun terakhir sering terjadi di Indonesia, ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 ini yang membuat harga karet menjadi turun drastis dari harga normal sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat petani karet di Desa Buntu Karau menjadi turun drastis pula. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 5 orang petani karet di Desa Buntu Karau sebagai informan, yaitu masyarakat petani karet yang memiliki perkebunan karet itu sendiri dengan rata-rata luas lahan kurang lebih sekitar 1 hektare yang mengalami penurunan pendapatan setelah adanya pandemi Covid-19 yang mana, dalam wawancara tersebut rata-rata petani karet disana memiliki penghasilan di atas Rp 500.000,- per satu kali panennya namun pada saat adanya pandemi ini, penghasilan mereka mengalami penurunan sampai di bawah Rp 500.000,- Hal ini dibuktikan dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Karet Di Desa Buntu Karau, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa adanya perbedaan pendapatan masyarakat petani karet di desa buntu karau pada masa pandemi Covid-19. Hal ini dapat diketahui dari adanya masyarakat setempat yang mengatakan bahwa pendapatan mereka mengalami perbedaan sebelum dan pada saat adanya pandemi ini. Dan juga pandemi ini ditetapkan sebagai bencana darurat nasional.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul **“Pendapatan Masyarakat Petani Karet Di Desa Buntu Karau Pada Masa Pandemi Covid-19“**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendapatan masyarakat petani karet di Desa Buntu Karau sebelum adanya pandemi Covid-19 ?
- b. Bagaimana pendapatan masyarakat petani karet di Desa Buntu Karau pada saat adanya pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diambil tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan masyarakat petani karet di Desa Buntu Karau sebelum adanya pandemi Covid-19
- b. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan masyarakat petani karet di Desa Buntu Karau pada saat adanya pandemi Covid-19

## **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca pada hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah antara lain sebagai berikut:

### 1. Pandemi Covid-19

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *pandemic* adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Sedangkan dilansir ABC News, pandemi adalah epidemi global. Epidemi sendiri adalah wabah atau peningkatan kasus penyakit dengan skala yang lebih besar. Menurut ahli virus atau virologis Richard Sutejo, virus corona penyebab sakit Covid-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernafasan.

Pandemi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia dari tahun 2020-sekarang.

## 2. Pendapatan

Menurut Hernanto (2005), pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengelolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusaha tani.. Dalam analisis usaha tani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pendapatan berupa uang yang yang dihasilkan oleh masyarakat petani karet di Desa Buntu Karau, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19.

## 3. Petani Karet

Petani menurut Hadiutomo (2012 : hal.2) adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti karet. Petani yang mengelola pohon karet disebut sebagai petani karet yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini.

Petani yang dimaksud disini adalah petani karet yang ada di Desa Buntu Karau yang mana pendapatan mereka menjadi menurun dikarenakan pandemi Covid-19.

## 4. Desa Buntu Karau

Merupakan sebuah desa yang bertempat di Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan

## **E. Signifikansi Penelitian**

Di penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh pandemi ini khususnya terhadap pendapatan masyarakat petani karet. Dengan harapan dapat dijadikan salah satu perbandingan oleh peneliti lainnya. Secara akademis, peneliti akan menambah referensi dan pengetahuan tentang pandemi Covid-19 ini serta kepada mereka yang berkepentingan terhadap permasalahan ini beberapa manfaat yaitu dalam :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan tentang beberapa pengaruh yang ditimbulkan pada saat pandemi Covid-19 ini terhadap pendapatan masyarakat petani karet.

### 2. Keunggulan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengaplikasian ilmu yang sudah di dapat dalam perkuliahan terkait pengaruh yang ditimbulkan pada saat pandemi Covid-19 ini terhadap pendapatan masyarakat petani karet.

b. Bagi lembaga/organisasi

Sebagai kontribusi dari penulis untuk menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c. Bagi para Petani Karet

Bagi petani karet agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang menyebabkan pandemi Covid-19 ini menjadi penyebab terbesar menurunnya pendapatan mereka.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian ini dapat tersaji secara akurat dan mudah untuk dipahami. Beberapa penelitian telah melakukan studi tentang pendapatan masyarakat petani karet. Hasil penelitiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lina Fatayati Syarifa (2016) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Petani Karet di Sumatera Selatan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa turunnya harga karet saat ini telah memberikan dampak yang mengakibatkan turunnya pendapatan petani per bulan. Turunnya kemampuan investasi petani, turunnya daya beli petani, serta pengalihan sumber penghasilan petani kepada sumber penghasilan selain usaha tani karet. Bahkan telah terjadi pengalihan fungsi lain usaha tani karet ke tanaman lain yang dinilai petani lebih prospektif. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya agar bisa bertahan dalam kondisi harga karet yang rendah saat ini.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menggunakan penelitian lapangan, data yang diperoleh melalui wawancara,

observasi dan dokumentasi (kualitatif) serta tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana pendapatan masyarakat petani karet dikala harga karet mengalami penurunan.

- b. Perbedaannya pertama, adalah informasi yaitu penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Karet Di Desa Buntu Karau, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan sedangkan penelitian terdahulu Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Petani Karet di Sumatera Selatan. Kedua, lokasi penelitian ini adalah Desa Desa Buntu Karau, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan sedangkan penelitian terdahulu ini berada di Sumatera Selatan.
2. Hendrik Farizal (2011) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang” penelitian ini bertujuan mengetahui fluktuasi harga karet yang terjadi di Desa Pangkal Baru, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif dengan bentuk penelitian analisis dokumen atau analisis isi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumentasi. Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah lembar observasi, panduan wawancara dan catatan-catatan. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani penyadap karet dalam satu bulan dengan luas kebun 1 hektare ± Rp. 2.800.000. Upaya meningkatkan pendapatan petani penyadap karet dengan cara bekerja diluar kegiatan penyadapan karet dan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian berupa perawatan dan pemupukan pohon karet dan menambah lahan sadapan ditempat lain. Dari penelitian ini dapat direkomendasikan yaitu petani penyadap karet harus memperhatikan jumlah pohon karet yang subur dan produktif.
- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menggunakan penelitian lapangan, serta data hasil yang ingin diperoleh yaitu mengenai pendapatan masyarakat petani karet.
  - b. Perbedaannya pertama, adalah informasi yaitu penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Karet Di Desa Buntu Karau, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan sedangkan penelitian terdahulu Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Kedua, lokasi

penelitian ini adalah Desa Buntu Karau, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan sedangkan penelitian terdahulu ini berada di Kabupaten Sintang.

3. Tri Wachyuni Budiarti (2021) Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perilaku budidaya karet yang dilakukan petani sebelum dan pada saat kondisi pandemi Covid 19 di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim (2) Menghitung pendapatan petani karet sebelum dan pada saat kondisi pandemi covid 19 di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim (3) Merumuskan strategi mempertahankan produksi dan pendapatan petani karet pada saat kondisi pandemi Covid 19 di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober November 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan pengambilan sampel sebanyak 35 orang petani karet dari 155 total petani karet. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji normalitas dan uji t dua sampel berpasangan dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku budidaya petani karet di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim diantaranya yaitu Penyiangan, Pemupukan, Pengendalian hama dan penyakit, dan Penyadapan. Rata-rata pendapatan sebelum terjadi pandemi adalah sebesar Rp14.446.433 per hektar per 6 bulan, sedangkan pendapatan rata-rata ketika terjadi pandemi adalah sebesar Rp4.725.604 per hektar per 6 bulan. Terjadi penurunan pendapatan petani sebesar Rp9.712.515 dengan persentase penurunan sebesar 67,23 persen. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Maka, kaidah keputusan adalah Tolak  $H_0$ . Artinya, terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum pandemi covid 19 dan pada saat pandemi Covid 19. Strategi mempertahankan produksi dan pendapatan petani karet pada usahatani karet di Desa Segayam posisinya berada di kuadran II Strategi Kompetitif, artinya dimana usahatani karet tersebut walaupun menghadapi rintangan, tetapi mempunyai kekuatan didalamnya.
  - a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menggunakan penelitian lapangan, serta data hasil yang ingin diperoleh yaitu

mengenai pendapatan masyarakat petani karet sebelum dan pada saat adanya pandemi Covid-19.

- b. Perbedaannya pertama, adalah informasi yang di dapat pada penelitian saya berupa kualitatif tetapi penelitian terdahulu informasi yang didapat berupa kuantitatif, yang kedua penelitian ini yaitu Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Karet Di Desa Buntu Karau, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan sedangkan penelitian terdahulu yaitu Strategi Mempertahankan Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Ketiga, lokasi penelitian ini adalah Desa Buntu Karau, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan sedangkan penelitian terdahulu ini berada di Kabupaten Muara Enim.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul ini dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti setelah permasalahan tergambar maka disusunlah rumusan masalah, kemudian disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi teori-teori yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka sebagai informasi adanya tulisan dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu keseluruhan susunan skripsi.
2. Bab II Berisi landasan teori. Pada bab ini akan dibahas masalah yang berhubungan dengan objek kajian penelitian melalui teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengolahan data.
4. Bab IV didalamnya mengenai laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, serta analisa data dari pembahasan mengenai pengaruh

pandemi Coovid-19 terhadap pendapatan masyarakat petani karet di Desa Buntu Karau yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani karet.

5. Bab V merupakan penutup, pada bab ini peneliti membuat simpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dan membuat saran.